

**PENGARUH PEMBERIAN TERAPI DZIKIR TERHADAP
PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN
PRE OPERASI APPENDIKTOMI**

JURNAL PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma III Keperawatan**



Oleh :
ERIKA RISTYANA FAJRIN
2016.011978

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

PENGARUH PEMBERIAN TERAPI DZIKIR TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI APPENDIKTOMI

Erika Ristyana Fajrin^{1*}, Cemi Nur Fitria², Nabhani³

¹ Mahasiswa Program DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

² Dosen Pembimbing DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

³ Dosen Pembimbing DIII Keperawatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Email: erikaristyana@gmail.com

Kata Kunci

*Appendiktomi,
kecemasan, terapi
dzikir*

Abstrak

Latar Belakang : Appendisitis merupakan penyakit tidak menular tertinggi kedua di Indonesia. Kejadian appendisitis di Indonesia tahun 2016 sebesar 596.132 orang dengan persentase 3,36%. Tindakan operasi pada pasien appendiktomi dapat menimbulkan kecemasan bagi penderitanya saat menjelang operasi. Dzikir merupakan salah satu alternatif terapis bagi pasien yang sedang menderita sakit. Rekam Medik di Rumah Sakit Umum jumlah pasien dengan kasus appendiktomi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pasien appendiktomi memiliki kebiasaan pola makan yang kurang dalam mengkonsumsi serat.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi.

Metode Penelitian : Penelitian menggunakan pre experimental dengan desain one-group pre test post test. Populasi penelitian pasien pre operasi appendiktomi dengan teknik sampel accidental sejumlah 12 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner HRSA. Analisa data yang digunakan paired t-test pada signifikansi 5%.

Hasil : Karakteristik responden penderita appendiktomi memiliki rerata umur 36,17 tahun dan berpendidikan SMA (75,0%). Tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi sebelum terapi dzikir adalah sedang (58,3%) dengan rerata skor adalah 22,17 sedangkan sesudah terapi dzikir adalah ringan (75,0%) dengan rerata skor adalah 18,50 dengan nilai $p : 0,014$.

Kesimpulan : Ada pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi.

THE EFFECT OF GIVING DZIKIR THERAPY TO DECREASING LEVELS OF ANXIETY OF PRE-OPERATING APPENDICT PATIENTS

Key Words:

*Anxiety,
appendectomy, dhikr
therapy*

Abstract

Background: Appendicitis is the second highest non-communicable disease in Indonesia. The incidence of appendicitis in Indonesia in 2016 was 596,132 people with a percentage of 3.36%. Surgery on an appendectomy patient can cause anxiety for the sufferer before surgery. Dhikr is an alternative therapist for patients who are suffering from pain. Medical Records at the General Hospital the number of patients with appendectomy cases increases every year. Patients with appendectomy

have poor dietary habits in consuming fiber.

Objective: *To find out the effect of dzikir therapy on decreasing the patient's anxiety level before appendectomy surgery.*

Research Methods: *The study used pre-experimental one-group pre test post test design. The study population of patients preoperative appendectomy with accidental sample technique of 12 respondents. The research instrument used the HRSA questionnaire. Data analysis used paired t-test at 5% significance.*

Results: *Characteristics of respondents with appendectomy had an average age of 36.17 years and high school education (75.0%). The patient's anxiety level pre appendectomy surgery before dhikr therapy was moderate (58.3%) with a mean score of 22.17 while after dhikr therapy was mild (75.0%) with a mean score of 18.50 with a p value: 0.014.*

Conclusion: *There is an effect of giving dzikir therapy to the patient's anxiety level pre appendectomy surgery.*

1. PENDAHULUAN

Appendisitis merupakan infeksi bakteri. Berbagai hal berperan sebagai faktor pencetusnya, namun sumbatan lumen apendiks merupakan faktor yang diajukan sebagai pencetus disamping hiperplasia jaringan limfoid, tumor apendiks, dan cacing askaris dapat menyebabkan sumbatan (Sjamsuhidayat, 2010).

Angka kejadian appendisitis di dunia pada tahun 2010 mencapai 321 juta kasus tiap tahun (Hasmawa, 2016). Kejadian appendisitis di Indonesia menurut data yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2016 sebesar 596.132 orang dengan persentase 3.36% dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 621.435 orang dengan persentase 3.53%. Appendisitis merupakan penyakit tidak menular tertinggi kedua di Indonesia pada rawat inap di rumah sakit pada tahun 2016 dan 2017 (Kemenkes, 2017).

Tindakan operasi pada pasien appendektomi dapat menimbulkan kecemasan bagi penderitanya saat menjelang operasi. Kecemasan merupakan kondisi kejiwaan yang penuh dengan kekhawatiran dan ketegangan akan apa yang mungkin terjadi, baik berkaitan dengan permasalahan yang terbatas maupun hal-hal yang aneh. (Hasmawa, 2016).

Ada beberapa intervensi atau tindakan yang dapat dilakukan sebagai intervensi untuk mengatasi kecemasan yaitu mendengarkan musik, bina hubungan saling percaya (BHSP), dorong pasien untuk mengungkapkan perasaan secara verbal, hindari memberi dukungan yang palsu, bantu pasien menggunakan metode koping yang efektif, berikan pijatan dipunggung untuk mengendurkan otot yang tegang, dan ajarkan teknik relaksasi (Maryunani, 2014). Kepercayaan spiritual juga memainkan peranan penting dalam menghadapi ketakutan dan ansietas, disamping itu peran dukungan dari kerabat dan keluarga pun juga menjadi salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan. Tanpa memandang agama yang dianut pasien, kepercayaan spiritual (doa dan dzikir) dapat menjadi medikasi terapeutik. Keutamaan dzikir adalah memberi ketenangan jiwa dan hati (Mutaqqin, 2009).

Dzikir merupakan salah satu alternatif terapis bagi pasien yang sedang menderita sakit karena dzikir dapat menyebabkan ketenangan jiwa pasien. Penelitian Sapitri (2015), menyebutkan dzikir terbukti memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pre operasi bedah mayor, sehingga dzikir dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre

operasi. Penelitian Patimah (2015) juga menjelaskan bahwa relaksasi dzikir berdampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

Dzikir yaitu menyebut-nyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat, dan perbuatan serta nikmat-nikmatNya menghasilkan ketenangan batin, sesuai dengan yang ditegaskan oleh Allah dalam QS. Ar-Ra'd[13]: 28, "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram". Dzikir memiliki efek yang menakjubkan dalam melapangkan dada dan menenangkan hati. Melalui dzikir, hilanglah segala kecemasan dan kegundahan (Muhammad, 2010).

Berdasarkan data Rekam Medik di Rumah Sakit Umum jumlah pasien dengan kasus appendiktomi lebih banyak mengalami peningkatan setiap tahunnya dibandingkan penyakit lain. Pasien appendiktomi memiliki kebiasaan pola makan yang kurang dalam mengkonsumsi serat yang berakibat timbulnya sumbatan fungsional appendiks dan meningkatkan pertumbuhan kuman, sehingga terjadi peradangan pada appendiks.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *experimental* dengan jenis *pre experimental*. Desain penelitian ini adalah *one-group pre test post test*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit PKU Aisyiyah Boyolali pada bulan Oktober 2018 hingga Mei 2019.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien pre operasi appendiktomi di rumah sakit selama periode bulan Maret 2019 hingga April 2019 sebanyak 14 orang. Perolehan jumlah sampel penelitian dengan teknik *accidental sampling* adalah sebanyak 12

orang. Instrument penelitiannya adalah kuesioner HRSA. Variabel bebas penelitian ini adalah terapi dzikir sedangkan variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan. Terapi dzikir dilaksanakan selama 10-15 menit menjelang operasi dengan membaca :

1. Membaca Istigfar: *Astagfirullahal 'azhiim* (Saya mohon ampun kepada Allah yang maha Agung).
2. Membaca lafadh Baqiyaatush shalihat: *Subhanallah. wal hamdulillah.. wa la ilaaha illallah.. wallaahuakbar* (Maha Suci Allah dan segala puji bagi Allah tiada Tuhan selain Allah dan Allah Maha Besar).

Analisis data dilakukan dengan *paired t-test*, sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro wilk*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur	f	%
1	20-30 tahun	4	33,3
2	31-40 tahun	4	33,3
3	41-50 tahun	3	25,0
4	>50 tahun	1	8,3
Jumlah		12	100

Pada tabel 1 di atas diketahui bahwa responden terbanyak berumur antara 20-30 dan 31-40 tahun dengan jumlah responden masing-masing 4 orang (33,3%).

b. Pendidikan

Tabel 2. Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	f	%
1	SD	0	0,0
2	SMP	1	8,3
3	SMA	9	75,0
4	PT (Perguruan Tinggi)	2	16,7
Jumlah		12	100

Pada tabel 2 di atas diketahui bahwa responden terbanyak pada penelitian ini lulus SMA yaitu dengan jumlah responden 9 orang (75,0%).

c. Tingkat Kecemasan Pretest

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Pretest

No.	Kecemasan	f	%
1	Tidak cemas	0	0,0
2	Cemas ringan	4	33,3
3	Cemas sedang	7	58,3
4	Cemas berat	1	8,3
Jumlah		12	100

Pada tabel 3 di atas diketahui bahwa sebelum diberikan terapi dzikir responden terbanyak memiliki kecemasan yang termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah responden 7 (58,3%).

d. Tingkat Kecemasan Posttest

Tabel 4. Tingkat Kecemasan Posttest

No.	Kecemasan	f	%
1	Tidak cemas	1	8,3
2	Cemas ringan	9	75,0
3	Cemas sedang	2	16,7
4	Cemas berat	0	0,0
Jumlah		12	100

Pada tabel 4 di atas diketahui bahwa setelah diberikan terapi dzikir terjadi penurunan kecemasan yaitu responden terbanyak yang memiliki kecemasan ringan dengan jumlah responden 9 (75,0%).

Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas Data

Variabel	Statistik	p value
<i>Pretest</i>	0,949	0,618
<i>Posttest</i>	0,932	0,405

Pada tabel 5 di atas diketahui bahwa pada kecemasan tahap *pretest* yaitu 0,618 dan kecemasan tahap *posttest* sebesar 0,405 ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut berarti data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji *paired t-test*.

b. Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Appendiktomi

Tabel 6. Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Appendiktomi

	N	Mean	SD	t hitung	p value
Kecemasan <i>pretest</i>	12	22,17	3,786	2,916	0,014
Kecemasan <i>posttest</i>		18,50	3,177		

Pada tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kecemasan responden pada tahap *pretest* sebesar 22,17 sedangkan pada tahap *posttest* nilai rata-ratanya lebih rendah yaitu sebesar 18,50.

Hasil uji analisis *t-test* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 2,916 dan *t* tabel pada *df* 11 sebesar 1,796 ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) sedangkan nilai *p* yang diperoleh adalah 0,014 berarti $p < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sapitri (2015), menyebutkan dzikir terbukti memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kecemasan pre operasi bedah mayor, sehingga dzikir dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk menurunkan kecemasan pada pasien pre operasi. Penelitian pendukung lainnya juga pernah dilakukan oleh Patimah (2015), yang menjelaskan bahwa relaksasi dzikir berdampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien GGK yang menjalani hemodialisis.

Dzikir yaitu menyebut-nyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat, dan perbuatan serta nikmat-nikmat Nya menghasilkan ketenangan batin, sesuai dengan yang ditegaskan oleh Allah dalam QS. Ar-Ra'd[13]: 28, "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang". Dzikir memiliki efek yang menakjubkan dalam melapangkan dada dan menenangkan hati. Melalui

dzikir, hilanglah segala kecemasan dan kegundahan (Muhammad, 2010).

Hasil penelitian ini didukung oleh Muhammad (2010), bahwa dzikir memiliki efek positif yaitu seorang yang rajin berdzikir tidak mudah menyerah dan putus asa, selain itu dapat memberikan ketenangan jiwa dan hati. Teori menurut Harahap (2008) dalam Patimah (2015), menjelaskan bahwa dzikir yaitu menyebut-nyebut nama Allah dan merenungkan kuasa, sifat, dan perbuatan serta nikmat-nikmatNya menghasilkan ketenangan batin, sesuai dengan yang ditegaskan oleh Allah dalam QS. Ar-Ra'd[13]: 28, “ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tenang”. Dzikir memiliki efek yang menakjubkan dalam melapangkan dada dan menenangkan hati. Melalui dzikir, hilanglah segala kecemasan dan kegundahan (Muhammad, 2010).

Kepercayaan spiritual memainkan peranan penting dalam menghadapi ketakutan dan ansietas, disamping itu peran dukungan dari kerabat dan keluarga pun juga menjadi salah satu cara yang dapat menurunkan kecemasan. Tanpa memandang agama yang dianut pasien, kepercayaan spiritual (doa dan dzikir) dapat menjadi medikasi terapeutik (Mutaqqin, 2009).

Teknik relaksasi yang digabungkan dengan bacaan dzikir mampu menimbulkan respon relaksasi sehingga dapat menurunkan kecemasan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa dengan intervensi relaksasi dzikir dapat menurunkan kecemasan pasien pre operasi appendiktomi. Intervensi relaksasi dzikir untuk menurunkan kecemasan klien sangat relevan dengan peran perawat dalam melaksanakan peran. Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat seharusnya melihat dari semua aspek yang dimiliki pasien meliputi: aspek biologi, psikologi, sosial, dan spiritual (Perry &

Potter, 2012). Pendekatan relaksasi dzikir terhadap pasien pre operasi appendiktomi memandang unsur spiritual pasien, dimana seseorang dengan penyakit kronis cenderung berupaya memperkuat aspek spiritualnya. Hal ini akan mendukung keberhasilan teknik relaksasi dzikir untuk pasien menjelang operasi, dalam hal ini perawat sangat berperan penting dalam memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan spiritual melalui proses keperawatan (Patimah, 2015).

4. SIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian diperoleh hasil kesimpulan antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik responden penderita appendiktomi memiliki rerata umur 36,17 tahun dan berpendidikan SMA (75,0%).
2. Tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi sebelum terapi dzikir adalah sedang (58,3%) dengan rerata skor adalah 22,17.
3. Tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi sesudah terapi dzikir adalah ringan (75,0%) dengan rerata skor adalah 18,50.
4. Ada pengaruh pemberian terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi appendiktomi dengan *p value* 0,014.

Saran yang dapat diberikan adalah :

1. Bagi Profesi Keperawatan
Memberikan asuhan keperawatan yang terperinci dan memanfaatkan terapi dzikir dalam tindakan keperawatan sebelum pelaksanaan operasi.
2. Bagi Pasien / Responden
Memanfaatkan terapi dzikir dalam mengurangi kecemasan pada setiap tindakan operasi atau hal lain terkait dengan kecemasan yang dialami.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lebih variatif dan

teknik analisis yang lebih luas misalnya dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan menggunakan analisis multivariat dan bisa untuk semua pasien laparatomy.

5. REFERENSI

- Andri. 2012. *Tata Laksana Komprehensif pada Gangguan Panik: Tinjauan Kasus*. Vol 39 No 5: 358-361
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Baradero, Dayrit & Siswadi. 2010. *Seri Asuhan Keperawatan : Klien Gangguan Endokrin*. EGC. Jakarta.
- Brunner & Suddarth. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Depkes. 2014. *Teori-teori Penyebab Kecemasan*. www.depkes.go.id.
- Dharma. 2013. *Metodologi Penelitian Keperawatan, Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Ensiklopedi Islam. 2012. Jilid 6. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Houve.
- Hasmawa. 2016. *Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulawesi Tenggara*. Jurnal Keperawatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari.
- Hidayat, AA. 2012. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz A. 2013. *Kebutuhan dasar Manusia: Aplikasi Konsep Dan Proses Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Indri. 2014. *Hubungan Antara Nyeri, Kecemasan dan Lingkungan dengan Kualitas Tidur pada Pasien Post Operasi Apendisitis*. Jom psik vol 1 no.2 oktober 2014. Universitas Riau.
- Kahar dan Madinah. 2013. *Berdzikir kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*. Yogyakarta: Sajadah_press.
- Kemenkes. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mansjoer. 2010. *Kapita Selekta Kedokteran, Edisi 4*. Jakarta : Media Aesculapius.
- Maryunani, A. 2014. *Asuhan Keperawatan Perioperatif-Preoperasi : Menjelang Pembedahan*. Jakarta : TIM.
- Muhammad. 2010. *Fungsi dan Pengertian Dzikir*. Bandung: Alfabeta.
- Muttaqin, Arif dan Sari, Kumala. 2009. *Asuhan Keperawatan Peroperatif : Konsep, Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oswari. 2010. *Bedah dan Perawatannya*. Jakarta : FKUI.

7th ed. St.Louis, Missouri: Mosby
Year Book.

- Patimah. 2015. *Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa*. Jurnal Volume 3 Nomor 1 April 2015. Stikes Karsa Husada Garut.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. 2012. *Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses dan Praktek*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Price, Grace dan Wilson. 2013. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta : EGC.
- Pusat Data Dan Informasi Kesehatan. 2012. *Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Riwidikdo. 2010. *Statistik Kesehatan*. Mitra Cendikia Press. Yogyakarta.
- Sapitri. 2015. *Pengaruh Pemberian Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor di RSUD Ambarawa*. Jurnal S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.
- Samsul Amin Ghofur. 2010. *Rahasia Zikir dan Doa*. Jogjakarta: Darul Hikmah.
- Sjamsuhidajat R & de Jong W. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah*. Jakarta : EGC.
- Smeltzer & Bare. 2008. Terjemahan oleh Agung Waluyo dkk. *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Brunner dan Suddarth*, Volume 2. Edisi 8. Jakarta: EGC.
- Stuart, G.W., and Sundeen. 2008. *Principles and practice of psychiatric nursing*.
- Stuart, G.W. 2010. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi Kelima. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yosep. 2010. *Keperawatan Jiwa*. Cetakan 2. Bandung: PT Refika Aditama.